

Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerpen di SMA Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

**Listia Mardhotillah,
Ilzamul Hikam**

Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong

*Corresponding author
tialistia2809@gmail.com
ilzam.alhikam@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI di SMA SAQA setelah menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI di SMA SAQA. Penelitian ini memberi kontribusi kepada guru Bahasa Indonesia agar menggunakan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen.

Kata Kunci: P Model Discovery Learning, Unsur Pembangun Cerpen

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri. Dengan menempuh pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman untuk terus belajar lebih baik lagi. Kualitas pendidikan yang ditempuh sangat berpengaruh kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman. Pendidikan yang berkualitas akan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi yang baik.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah suatu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu (Hamalik, 2017:2). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2014:143).

Model pembelajaran Discovery learning diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun cerpen. Menurut Supriyanto, (2014: 174) penerapan Discovery learning ini membuat siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam Discovery learning

meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada pembentukan kelompok dan pada saat siswa disuruh presentasi. Namun hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif beserta reward pada siswa. metode pembelajaran Discovery learning (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajar sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Sintia Rini, Abdurrahman Abdurrahman, Wahyudi Ismu (2015: 126) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Discovery learning adalah merupakan, penemuan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang di peroleh melalui proses pengamatan atau percobaan.

Penerapan model Discovery learning dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dapat dilakukan dengan cara siswa belajar aktif, berorientasi pada proses pembelajaran, untuk mencari pengetahuan sendiri, mengarahkan sendiri dan reflektif. Dengan menerapkan model Discovery learning dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI SMA SAQA. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Discovery learning dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerpen”.

METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil pengamatan model Discovery learning. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini di dasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan hakikat yang terdapat dalam metode tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010:49-50). Sedangkan kualitatif menurut Sugiyono (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2017:23) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih baik menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti mendeskripsikan atau menjabarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu objek yang diteliti untuk kemudian dianalisis secara sistematis dan tepat sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, sehingga mengandung nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA SAQA. Penelitian ini diterapkan pada keseluruhan siswa kelas XI SMA SAQA dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA SAQA sebanyak 3 kelas dengan jumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model Discovery learning.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungan dengan begitu timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Setelah itu mengidentifikasi masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

Untuk menjawab permasalahan yang diberikan siswa terlebih dahulu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Selanjutnya siswa melakukan pengolahan data dengan percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah dirancang oleh guru dalam bentuk media kertas cerpen dan lembar kerja untuk dianalisis peserta didik. Hasil kegiatan percobaan dianalisis dan ditulis dalam lembar kerja siswa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh dan membuktikan hasil yang diperoleh kepada teman satu kelas. Dalam model pembelajaran Discovery learning, guru harus merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, memeriksa kesiapan siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, guru memimpin doa, setelah doa selesai guru melakukan presensi dan tidak lupa pemberian motivasi. Setelah kegiatan awal. dilaksanakan dilakukan kegiatan inti. Saat kegiatan inti guru membacakan tentang pengertian dan unsur-unsur pembangun cerpen. Siswa dibentuk kelompok secara acak.

Setelah guru membentuk kelompok guru memberikan teks cerpen pada setiap kelompok untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada teks cerpen tersebut. Setelah mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik guru menyuruh perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setelah kegiatan awal dan inti sudah dilaksanakan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini guru memberikan pujian sebagai reward karena siswa sudah mempresentasikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan teks cerpen yang diberikan oleh guru. guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Saat semua sudah jelas dan mengerti guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Setelah pembelajaran dilaksanakan guru dan peneliti mendiskusikan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dan di peroleh hasil sebagai berikut:

Table 1. Hasil observasi pra-penelitian.

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Memahami pembelajaran	57%
2	Aspek ingin tahu siswa dalam pelajaran	33%
3	Keaktifan siswa dalam kelompok	33%
4	Motivasi belajar	50%
5	Kerja sama dalam kelompok	67%
6	Keaktifan mengikuti pembelajaran	60%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning diperoleh memahami pembelajaran 57% aspek ingin tahun siswa dalam pembelajaran 33% keaktifan siswa dalam kelompok 33% motivasi belajar 50% kerja sama dalam kelompok 67% keaktifan mengikuti pembelajaran 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Kriteria pembelajaran ini termasuk kriteria sedang.

Hasil ini sama dengan pemaparan dari Kristin (dalam Cinthia Niken Irmala, Kristin Firosalia, Anugraheni Indri, 2018:71) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran Discovery learning adalah pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan cara berpikir aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Dengan Discovery learning guru dapat membantu peserta didik untuk lebih berpikir aktif dengan menemukan sendiri jawaban yang peserta didik cari. Setelah dilakukan pengamatan pra-penelitian selanjutnya akan dilakukan pengamatan implementasi Discovery learning melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2. Aspek Peningkatan setelah dilakukan Discovery Learning

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Memahami pembelajaran	77%
2	Aspek ingin tahu siswa dalam pelajaran	68%
3	Keaktifan siswa dalam kelompok	70%
4	Motivasi belajar	85%
5	Kerja sama dalam kelompok	80%
6	Keaktifan mengikuti pembelajaran	83%

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning diperoleh memahami pembelajaran 77% aspek ingin tahun siswa dalam pembelajaran 68% keaktifan siswa dalam kelompok 70% motivasi belajar 85% kerja sama dalam kelompok 80% keaktifan mengikuti pembelajaran 83%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kategori tuntas belajar. Kriteria pembelajaran ini termasuk kriteria sedang. Pembelajaran yang sudah di praktekkan oleh guru berjalan lancar dibandingkan pembelajaran sebelumnya. terlihat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan hasil dari penelitian juga menunjukan kenaikan persentase dalam setiap aspeknya.

Berdasarkan hasil yang tersaji, ternyata model pembelajaran Discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen dengan penerapan model pembelajaran discovery learning yang paling dominan adalah menyimak/memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam tanya jawab dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil identifikasi terhadap unsur pembangun cerpen yang dibaca. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “implementasi Discovery learning melalui pembelajaran bahasa Indonesia” dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Discovery learning cocok digunakan dalam mengidentifikasi unsur pembangun cerpen. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mempunyai peluang dan tantangan saat digunakan dalam mengidentifikasi unsur pembangun cerpen, seperti : peluang (a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan rasa ingin tahu siswa. (b) Dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah. (c) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (d) Meningkatkan kerja sama antar sesama teman. (e)

Guru dan siswa yang sama-sama berperan aktif. (f) Membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang di laksanakan. (g) Peserta didik akan lebih berfikir kritis dan coba mencari jawaban sendiri dengan usahanya sendiri. (h) Proses belajar mengajar menjadi lebih mengasikan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias. (i) Mendorong siswa menjadi lebih aktif. (j) Meningkatkan kerjasama antar kelompok dan keaktifan dalam kerja kelompok. Tantangan (a) Guru merasa kurang mendekati masalah yang akan dipecahkan dan adanya kesalah pahaman guru dengan siswa. (b) Menyita banyak waktu. Menyita pekerjaan guru. (c) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung:Alfabeta.
- Bambang Supriyanto.2014. berjudul “penerapan Discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B mata pelajaran Matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” :
pencaran pendidikan. Vol 02. No. 3 . Hal: 165-174
- Irma, Cintia Nichen., Kristin, Firosalia dan Anugraheni, Indri. (2018). Penerapan model pembelajaran Discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa : perspektif ilmu pendidikan. Vol. 1. No. 32. Hal : 67-75